

AKHDIAN REPPAWALI

# **OUTBACK**

*Ke Pelosok-Pelosok Western Australia*

# DAFTAR ISI

Prolog – v

## TAMASYA

*Pinnacles* – 4

*Avon River* – 13

*Lane Poole Reserve* – 23

*Honeymoon Pool* – 29

Kalamunda – 34

Selatan – 39

## BERTUALANG

(Bukan) Kebetulan – 54

Bahagia Dalam Penjara – 65

Jangan Mabuk, Kawan! – 78

Ada yang Menunggu – 87

Masih Sunyi – 96

Darimana Asalnya Kejujuran? – 102

*Enjoy Your Day* – 108

Menyusuri Jalur *Wildflowers* – 120

Adakah Kata Untuk Kecil? – 131

Identitas Kembar– 138

# PROLOG

Dengan langkah pasti saya keluar dari *Perth International Airport*. Hawa panas langsung menerpa. Saya tiba di kota ini pada pertengahan musim panas.

Bandara tidak terlalu ramai. Seorang kawan yang menjemput sudah menunggu di *pick up zone*. Kami bertemu, saling menyapa, lalu berjabat tangan. Sebelumnya kami hanya berkenalan melalui *mailing list*. Saat dia menawarkan sebuah kamar kosong, saya menerima dengan senang hati. Saya memang sedang butuh tempat tinggal di kota ini.

Kami meninggalkan kawasan bandara menuju Bentley, *suburb* tempat Curtin University berada. Kampus dimana saya akan menghabiskan waktu sekian tahun melakukan riset. Kami sempat mengelilingi kawasan kampus yang sangat luas. Usia universitas ini belum begitu tua, bangunan-bangunannya bercita rasa modern. Setelah mengelilingi satu putaran, kami menuju ke *Lord Street*, rumah tempat kami tinggal. Letaknya tidak jauh dari kampus, masih di Bentley. Pusat kota sekitar dua belas kilometer dari sini.

Malam hari, tempat ini terasa senyap. Saya mengintip dari balik kaca jendela, jalanan remang dan lengang. Saat ke mini market tidak jauh dari tempat saya tinggal, banyak penghuni rumah yang memilih tidak menyalakan lampu halaman depan.

Seminggu pertama sudah beberapa kali saya ke pusat kota. Kadang saya menghabiskan waktu di *Murray Street Mall*, menyaksikan orang-orang lalu lalang menenteng barang bawaan dari pusat-pusat perbelanjaan. Atau menyusuri *London Court* yang menghubungkan *St. Georges Terrace* dan *Hay Street Mall*. Gang tempat beberapa bangunan tua dengan arsitektur klasik

yang difungsikan sebagai toko dan cafe bersisian di kanan kiri. Di lain waktu kadang saya hanya duduk sendiri di tepi *Swan River*, menunggu *Swan Bell* berdentang nyaring.

Di akhir pekan, bersama beberapa orang kawan, kami biasanya menghabiskan waktu di *Kings Park* atau menelusuri *Northbridge*, kawasan pusat hiburan dan keramaian di sisi utara Perth CBD. Cafe dan tempat hiburan di kawasan ini selalu ramai saat akhir pekan, sangat hidup.

Setelah lewat tiga pekan, saya kadang bertanya, bagian mana lagi dari kota ini yang harus dijelajahi. Kota ini memang tidak sebesar Melbourne di pantai tenggara, apalagi Sydney di pantai timur. Sementara kota-kota besar yang ramai semuanya berada di bagian timur benua ini.

Sampai akhirnya datanglah ajakan untuk melakukan perjalanan ke utara menuju *Francois Peron National Park*. Jaraknya sekitar 850 kilometer dari Perth. Saya bersama beberapa orang kawan akhirnya menyusuri pesisir pantai barat Australia.

Suatu malam, saat tiba giliran saya mengemudi, beberapa ekor kanguru terlihat melintasi jalan. Untuk pertama kalinya saya melihat mereka di alam liar. Dua ekor meloncat mendahului tiba di seberang. Satu ekor lainnya menyusul. Saat berada di tengah jalan, kanguru ini mendadak berhenti, lalu menoleh. Mobil semakin dekat, tiba-tiba dia meloncat balik. Mobil tidak dapat direm mendadak. Braaaaak! Tabrakan tidak dapat dihindarkan.

Saya tahu kanguru ini sudah tidak mungkin lagi menjelajahi semak dan pedalaman, waktunya sudah usai. Sesaat sebelum meloncat balik, kanguru itu sempat menatap tajam. Kami berpandangan, hanya sekilas. Ada pesan di matanya, semacam kalimat “waktuku usai, kali ini giliranmu!”

Saya terus mengemudi dengan perasaan gamang. Semakin jauh dari pusat kota, saya sadar, daya tarik negara bagian ini ada di pedalaman. *Welcome to the outback, Mate!*

# TAMASYA

*"Karena bersama mereka, semua perjalanan adalah tamasya"*



Kalian akhirnya tiba, disambut musim dingin yang juga baru datang. Belum begitu dingin, sisa-sisa musim gugur masih tertinggal. Masih ada beberapa lembar daun berwarna merah yang belum luruh. Kalian pasti suka.

Dari jauh saya melihat kalian mulai mencari-cari. Saya berdiri tepat di pintu keluar, menunggu. Kalian berlari kegirangan begitu melihat saya melambai-lambai. Sudah sekian waktu kita tidak bersua, saya sangat rindu. Saya memeluk dan menciumi kalian satu persatu.

Saya tahu tubuh kalian lelah setelah terbang melintasi lautan dan daratan luas. Tetapi saya tidak melihat letih di mata kalian. Yang saya temukan rasa ingin tahu yang meluap-luap. Tampaknya banyak sekali yang ingin kalian tanyakan.

Bersabarlah, begitu melangkahkan kaki keluar dari pintu bandara, perjalanan sudah dimulai, kita bersama, anggap saja sebagai tamasya. Kita akan mengunjungi banyak tempat. Mungkin sebagian pertanyaan kalian akan terjawab.

Percayalah!

# PINNACLES

---

Acara pesiar kami sekeluarga biasanya tidak jauh dari hutan, danau, gurun, taman, dan kota-kota kecil. Tidak heran kalau kami sering tersasar atau lebih tepatnya menyasarkan diri. Rasa penasaran membuat kami lebih sering berbelok arah sesuka hati. Mungkin GPS yang kami gunakan untuk memandu perjalanan sampai merasa kecil hati, hanya sesekali kami mengikuti arahnya.

Seperti saat melakukan perjalanan menuju *Pinnacles* di *Nambung National Park*. Jaraknya kurang lebih dua ratus kilometer arah utara Perth. Kami tersasar ke jalan kecil menyimpang dari jalur utama *Brand Highway*. Tersasar yang kami sengaja sebenarnya karena penasaran ingin melihat kebun anggur dari ketinggian. Kami tidak menyangka ternyata beberapa bagian jalannya belum dilapisi aspal, jadilah mobil ford tua keluaran tahun 1994 kami ber-*off road*- ria di jalan berdebu di daerah *Shire of Gingin*.

Anak-anak yang baru terbangun karena mobil yang sedikit bergoncang ternyata senang-senang saja. Kami memang berangkat meninggalkan Perth sejak pagi selepas Subuh. Waktu seperti itu, udara sangat nyaman, jalan di tengah kota belum begitu ramai dan kami akan memiliki banyak waktu untuk tersasar kesana kemari.



Dari titik tertinggi, kami memutuskan memutar balik lalu menempuh jalur lain untuk kembali ke jalan utama. Pemandangan kebun anggur setinggi dada orang dewasa yang berjejer rapi di sisi jalan sangat menarik. Buahnya belum keluar tetapi daunnya yang berwarna hijau membentuk barisan memanjang membuat kami betah untuk terus mengikuti jalur tanah liat. Kami terus berputar menyusuri jalan-jalan kecil berdebu sampai saya tersadar jika sekian lama tidak terlihat tanda-tanda jalan beraspal. Jalan utama seperti menjauh.

Sementara di jok belakang, anak-anak sedang ramai membongkar perbekalan. Di bangku samping, istri saya yang setia menjadi navigator dalam setiap perjalanan, sibuk mengambil gambar dengan *handphonenya*. Sinyal tidak begitu bagus. Mereka sepertinya tidak tahu jika saya sudah mulai waswas, takut kehilangan arah.

Untuk keluar dari daerah ini saya beralih mengandalkan GPS pemberian seorang kawan dengan peta yang tidak pernah di *update* tiga atau empat tahun, ada banyak jalan-jalan baru. Beberapa kali muncul “*recalculating*” yang cukup lama di layar GPS. Setelah beberapa kali berkelok, saya melewati tiga belokan karena menunggu hasil *recalculating* yang tak kunjung muncul. Jangan-jangan kami betul-betul tersasar. Gawat!

Belum pernah mobil tua ini begitu jauh melewati jalan tanah liat. Kondisinya belum begitu teruji. Tapi apa boleh buat, kami sudah di sini, saya hanya bisa berharap mobil ini tidak apa-apa. Saya terus mengemudi. Di depan ada persimpangan lagi, saya berspekulasi mengikuti belokan ke kiri. *No through road*, jalan buntu yang berujung pada sebuah bangunan tua dari kayu yang tidak berpenghuni. Istri saya mulai memandang curiga.

Mobil saya hentikan lalu turun sambil meraih kamera. Saya mulai memotret ke segala arah. Cara menyembunyikan kekhawatiran sambil memikirkan jalan keluar dari tempat ini. Cahaya matahari belum begitu tinggi. Cahaya matahari! mungkin ini sebuah petunjuk. Saya kembali ke balik kemudi lalu



*Stromatolites di Lake Thetis*



*Diantara limestone The Pinnacles Desert*



*Sand dunes di Lancelin*



*Senja di Lancelin Jetty*



*The Pinnacles Desert*